

## PERANCANGAN BANGUNAN BAGI LANSIA PENSIUNAN BEREKONOMI RENDAH DI JAKARTA BARAT

Brian Patrick<sup>1)</sup>, Budi Adelar Sukada<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, briannpatrick@gmail.com

<sup>2)\*</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, budia@ft.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi: budia@ft.untar.ac.id

Masuk: 13-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Setiap manusia akan mengalami fase penuaan begitu juga dengan kita, mulai dari anak menjadi dewasa hingga menjadi tua merupakan proses alamiah yang dialami manusia. Lansia merupakan fase dimana manusia telah bebas dari tanggung jawab untuk merawat dan menafkahi anak mereka, yang sebaliknya lansia butuh perawatan dan pendampingan dari anak maupun cucu mereka. Akan tetapi, tidak semua lansia dapat perawatan dan pendampingan yang dibutuhkan dan sebaliknya masih ada lansia yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Masih banyak penduduk lansia yang hidup dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, sekitar 11,51% penduduk lansia di Jakarta yang hidup dalam kemiskinan menurut data BPS pada tahun 2022. Lansia yang hidup dalam garis kemiskinan biasanya sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pendapatan, dan kehilangan pendapatan yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan kurang produktif. Ada pula lansia berekonomi rendah yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah (KLJ), akan tetapi hanya dapat menjangkau lansia yang sakit secara fisik dan psikis. Oleh karena itu, Penyediaan program bagi lansia untuk menghasilkan pendapatan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan lansia. Berempati dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia dan hunian agar dapat membantu keberlangsungan hidup dan kesejahteraan lansia, serta komersial untuk kebutuhan sehari dari lansia. Dengan mengaplikasikan *Healing Environment* yang didukung oleh unsur alam, indera, serta psikologis.

**Kata kunci:** bekerja; ekonomi rendah; empati; hunian; lansia; pendapatan

### Abstract

*Every human being will experience a phase of aging as well as us, from children to adults to old age is a natural process that humans experience. Elderly is a phase where humans are free from the responsibility to care for and provide for their children, whereas the elderly need care and assistance from their children and grandchildren. However, not all elderly people get the care and assistance they need and on the other hand, there are still elderly people who earn a living to meet their personal needs. There are still many elderly people who live with a low level of welfare, around 11.51% of the elderly population in Jakarta live in poverty according to BPS data in 2022. Elderly people who live within the poverty line usually find it difficult to meet their daily needs, which is caused several factors such as lack of income, and loss of income which causes a decrease in bodily functions which causes less productivity. There are also low-income elderly who receive social assistance from the government (KLJ), but can only reach the elderly who are physically and psychologically ill. Therefore, providing programs for the elderly to generate income is very important for the survival and well-being of the elderly. Empathize with creating jobs that suit the needs and abilities of the elderly and housing so that they can help the survival and welfare of the elderly, as well as commercial for the daily needs of the elderly. By applying the Healing Environment which is supported by natural, sensory, and psychological elements.*

**Keywords:** elderly; empathy; housing; income; low econom; work

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Lanjut usia merupakan keadaan yang akan terjadi pada kehidupan manusia. Proses penuaan merupakan proses yang akan terjadi secara alamiah dalam kehidupan, dari anak menjadi dewasa dan akhirnya menjadi tua (Sigalingging, 2020). Sementara itu, panti jompo merupakan tempat tinggal atau tempat penampungan bagi orang-orang yang sudah lanjut usia (Pali, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 942,8 ribu lansia yang berada di ibu kota pada tahun 2020, BPS juga memproyeksikan jumlah lanjut usia akan semakin bertambah di Jakarta setiap tahunnya. Jumlah tersebut lansia diproyeksikan akan bertambah menjadi 1,05 juta jiwa pada tahun 2022, selanjutnya bertambah menjadi 1,1 juta jiwa dan 1,17 juta jiwa pada tahun 2023 dan 2024.

Sementara itu, BPS memperkirakan jumlah pertumbuhan lansia pada 2025 akan mencapai 1,2 juta jiwa, secara perlahan semua masyarakat akan mengalami penuaan. Menurut Survei Sosial-Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas mencapai 25,7 juta jiwa atau sekitar 9,6% dari seluruh populasi Indonesia. Dan jumlah lansia diperkirakan akan terus meningkat sekitar 10% dan 20% pada tahun 2022 dan 2040. Sebagian lansia yang tinggal di Indonesia memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, sekitar 11% lansia hidup pada garis kemiskinan. Selain itu, setengah dari jumlah lansia di Indonesia mengalami gangguan kesehatan, seperempatnya dalam keadaan sakit, dan sekitar 44,8% disabilitas. Lansia rentan terhadap resiko guncangan ekonomi-sosial, akibat dari kurangnya produktif akibatnya mengalami penurunan bahkan kehilangan pendapatan.

Setelah melewati usia pensiun maksimal 65 tahun, banyak lansia berekonomi rendah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Beberapa faktor seperti sudah kalah saing dengan yang lebih muda dan sudah tidak dapat bekerja karena sudah mencapai usia pensiun. Ada pula bantuan finansial (KLJ) dari Pemerintah terhadap lansia pensiunan yang memiliki kriteria bahwa lansia harus dalam keadaan sakit secara psikis maupun fisik, hal tersebut membuat lansia pensiunan ekonomi rendah yang sehat tidak memenuhi kriteria untuk bantuan finansial dari pemerintah. Yang menyebabkan masih banyak lansia pensiunan berekonomi rendah yang hidup dalam garis kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat masalah yang timbul adalah lansia pensiunan ekonomi rendah yang sehat tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak memenuhi kriteria bantuan finansial dari pemerintah. Fokus dari perancangan ini adalah dengan memberikan penyelesaian program yang dapat menunjang keseharian lansia pensiunan berekonomi rendah di Jakarta Barat, dan bagaimana pengaruh Empati dapat mewadahi fasilitas yang akan digunakan oleh lansia dalam kesehariannya, serta peran *Healing Environment* pada program yang akan dibentuk.

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewadahi dan memfasilitasi lansia pensiunan berekonomi rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui *Healing Environment* dengan program tinggal dan bekerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai fenomena lansia pensiunan berekonomi rendah.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Arsitektur Empati

Menurut Daniel Goleman (1996), empati adalah suatu kemampuan yang dapat memahami perasaan dan masalah dari orang lain, yang memposisikan diri sendiri pada orang lain, serta

menghargai perasaan orang lain dalam berbagai hal. Selain itu, berdasarkan Martin Hoffman (2000), bahwa empati merupakan sumber utama dari moralitas, dengan adanya empati kita dapat tergerak untuk membantu orang dalam keadaan kesusahan. Dengan demikian, empati membuat seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain dan tergerak untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Berikut merupakan tipe empati menurut Daniel Goleman: *Cognitive*: menempatkan diri sebagai *user*; *Emotive*: merasakan apa yang dirasakan *user*; *Empathic*: yang dibutuhkan oleh *user*.

Kualitas dalam suatu ruangan terbentuk dari pemanfaatan empati dalam arsitektur. Ketika melihat proses terjadinya empati, dapat disadari bahwa kualitas sesuatu dipengaruhi oleh penilaian seseorang (Putra, 2019). Menurut Juhani Pallasmaa (dalam Putra, 2019), sebagai perancang harus memposisikan dirinya sebagai penghuni di masa depan, dengan menguji validitas ide melalui pertukaran imajinatif peran dan kepribadian. Arsitektur Empati adalah seorang arsitek dengan berempati kepada calon penghuni, dan memposisikan diri sebagai karakter utama dalam suatu simulasi, akan membuat kualitas ruang yang disajikan mendekati apa yang dibutuhkan oleh calon penghuni.

### Lanjut Usia

Lanjut usia adalah usia 60 tahun ke atas di Indonesia, hal tersebut terdapat dalam UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, baik pria maupun wanita, seseorang yang telah mencapai usai 60 taun ke atas dikategorikan sebagai lansia (Nugroho, 2014). Berikut beberapa pendapat ahli tentang batasan usia. Menurut WHO, ada empat tahapan klasifikasi pada lanjut usia: Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun; Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun; Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun; Usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun.

### Perubahan Lansia

Menurut Potter dan Perry (2013) proses menua pada lansia mengakibatkan terjadinya banyak perubahan pada lansia antara lain adalah:

#### *Psikososial*

Perubahan psikososial yang terjadi pada lansia mengalami proses transisi kehidupan dan kehilangan. Transisi hidup yang terjadi pada lansia adalah pengalaman kehilangan, masa pensiun, perubahan pada kondisi finansial, serta keuangan.

#### *Kognitif*

Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia adalah disorientasi, kehilangan keterampilan dalam berbahasa dan berhitung, serta penilaian yang buruk.

#### *Fungsional*

Kemampuan dan perilaku yang aman dalam beraktivitas sehari-hari (ADL) merujuk pada status fungsional dari lansia. ADL penting dalam menentukan kemandirian lansia.

#### *Fisiologis*

Perubahan fisiologis akan terjadi pada lansia seiring bertambahnya usia yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan (penurunan fungsi tubuh), gaya hidup, stressor, dan lingkungan.

Tabel 1. Perubahan kognitif, motorik, dan afektif yang dialami lansia berdasarkan survey yang dilakukan penulis ke Wisma Sahabat Baru

|                                                          | Kognitif                                                                                | Motorik                                                                                                            | Afektif                                                                        |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Usia pertengahan ( <i>middle age</i> ) usia 45-59 tahun. | Kemampuan berpikir masih bagus dan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.               | Tidak sebugar masa muda lagi, akan tetapi dapat melakukan aktivitas seperti orang dewasa.                          | Melakukan aktivitas seorang diri, lebih perhatian kepada keluarga.             |
| Lanjut usia ( <i>elderly</i> ) usia 60-74 tahun.         | Dapat melakukan aktivitas biasanya, terkadang mengalami penurunan ingatan yang ringan.  | Mulai mengalami perubahan fungsi tubuh yang tidak tergolong berat dan masih dapat melakukan aktivitas secara umum. | Membutuhkan perhatian dari keluarga, tetapi dapat melakukan aktivitas sendiri. |
| Lanjut usia tua ( <i>old</i> ) usia 75-90 tahun.         | Perilaku mulai berubah, terkadang seperti anak-anak.                                    | Mulai sulit melakukan aktivitas sendiri, dan memerlukan bantuan orang lain.                                        | Perlunya perhatian dari keluarga karena sifat sudah kekanak-kanakan.           |
| Usia sangat tua ( <i>very old</i> ) usia > 90 tahun.     | Tidak dapat berpikir secara rasional, dan sering melamun akibatnya sering berdiam diri. | Tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, memerlukan bantuan orang lain.                                     | Butuh perhatian yang penuh dari keluarga.                                      |

Sumber: Olahan Penulis, 2022

### Pendapatan Lansia

Berdasarkan Data BPS pada tahun 2022 menunjukkan lansia yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 sekitar 11,51% dari seluruh lansia yang berada di Jakarta. Sementara itu, lansia yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 1.999.999 sekitar 19%. Dan sekitar 16,75% lansia yang memiliki pendapatan Rp 2.000.000 - Rp 2.999.999, jumlah yang paling banyak adalah 52,74% dengan pendapatan Rp 3.000.000 ke atas.

Tabel 5.17. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji, 2022

| Provinsi             | Pendapatan/Upah/Gaji  |                          |                          |                      | Total  |
|----------------------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|--------|
|                      | Kurang dari 1.000.000 | 1.000.000 s.d. 1.999.999 | 2.000.000 s.d. 2.999.999 | 3.000.000 atau lebih |        |
| (1)                  | (2)                   | (3)                      | (4)                      | (5)                  | (6)    |
| Aceh                 | 38,67                 | 34,64                    | 15,34                    | 11,34                | 100,00 |
| Sumatera Utara       | 36,22                 | 32,86                    | 17,67                    | 13,26                | 100,00 |
| Sumatera Barat       | 45,84                 | 30,26                    | 13,78                    | 10,12                | 100,00 |
| Riau                 | 28,88                 | 32,63                    | 18,20                    | 20,29                | 100,00 |
| Jambi                | 29,36                 | 33,85                    | 19,01                    | 17,78                | 100,00 |
| Sumatera Selatan     | 40,92                 | 30,11                    | 15,67                    | 13,29                | 100,00 |
| Bengkulu             | 48,37                 | 29,61                    | 10,84                    | 11,18                | 100,00 |
| Lampung              | 41,97                 | 34,57                    | 13,15                    | 10,31                | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 21,72                 | 39,33                    | 21,48                    | 17,47                | 100,00 |
| Kepulauan Riau       | 30,32                 | 27,02                    | 21,56                    | 21,11                | 100,00 |
| DKI Jakarta          | 11,51                 | 19,00                    | 16,75                    | 52,74                | 100,00 |
| Jawa Barat           | 40,70                 | 31,85                    | 13,03                    | 14,42                | 100,00 |
| Jawa Tengah          | 55,37                 | 28,30                    | 10,02                    | 6,31                 | 100,00 |
| DI Yogyakarta        | 55,66                 | 26,63                    | 10,78                    | 6,93                 | 100,00 |
| Jawa Timur           | 51,47                 | 29,95                    | 10,63                    | 7,95                 | 100,00 |
| Banten               | 25,53                 | 31,12                    | 18,92                    | 24,44                | 100,00 |
| Bali                 | 43,76                 | 31,34                    | 12,30                    | 12,59                | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat  | 68,23                 | 18,45                    | 6,62                     | 6,70                 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur  | 68,43                 | 18,88                    | 6,11                     | 6,58                 | 100,00 |
| Kalimantan Barat     | 45,42                 | 28,09                    | 15,37                    | 11,12                | 100,00 |
| Kalimantan Tengah    | 25,20                 | 31,10                    | 22,80                    | 20,89                | 100,00 |
| Kalimantan Selatan   | 44,94                 | 31,67                    | 12,18                    | 11,21                | 100,00 |
| Kalimantan Timur     | 19,77                 | 31,49                    | 21,72                    | 27,01                | 100,00 |
| Kalimantan Utara     | 26,45                 | 31,40                    | 17,70                    | 24,46                | 100,00 |
| Sulawesi Utara       | 22,27                 | 36,42                    | 18,52                    | 22,79                | 100,00 |
| Sulawesi Tengah      | 57,11                 | 21,79                    | 8,98                     | 12,12                | 100,00 |
| Sulawesi Selatan     | 46,96                 | 22,53                    | 12,94                    | 17,57                | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara    | 53,00                 | 24,18                    | 10,10                    | 12,73                | 100,00 |
| Gorontalo            | 46,58                 | 31,85                    | 10,73                    | 10,84                | 100,00 |
| Sulawesi Barat       | 64,23                 | 17,99                    | 10,05                    | 7,73                 | 100,00 |
| Maluku               | 52,22                 | 24,53                    | 11,25                    | 12,00                | 100,00 |
| Maluku Utara         | 45,87                 | 29,69                    | 12,29                    | 12,16                | 100,00 |
| Papua Barat          | 29,73                 | 26,91                    | 15,31                    | 28,05                | 100,00 |
| Papua                | 28,45                 | 30,29                    | 16,71                    | 24,56                | 100,00 |
| Indonesia            | 44,22                 | 29,55                    | 12,96                    | 13,27                | 100,00 |

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Gambar 1. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji, 2022

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

## Status Pekerjaan

Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, status pekerjaan lansia di Jakarta di bagi menjadi beberapa macam seperti: berusaha sendiri, berusaha dibantu (tidak di bayar), berusaha dibantu (buruh dibayar), pekerja bebas, pekerja keluarga/tidak dibayar. Masalah yang ditimbulkan adalah masih banyak pekerja lansia yang tidak dibayar, seperti berusaha dibantu buruh tidak dibayar sekitar 10,84%. Sementara itu, Pekerja keluarga dan tidak dibayar sekitar 5,48%.

Tabel 5.13. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022

| Provinsi             | Status Pekerjaan |                                      |                                |                |               |                                |
|----------------------|------------------|--------------------------------------|--------------------------------|----------------|---------------|--------------------------------|
|                      | Berusaha sendiri | Berusaha dibantu buruh tidak dibayar | Berusaha dibantu buruh dibayar | Buruh/Karyawan | Pekerja Bebas | Pekerja Keluarga/tidak dibayar |
| (1)                  | (2)              | (3)                                  | (4)                            | (5)            | (6)           | (7)                            |
| Aceh                 | 41,90            | 27,68                                | 4,78                           | 10,10          | 8,25          | 7,09                           |
| Sumatera Utara       | 35,55            | 27,65                                | 7,12                           | 9,79           | 6,62          | 13,26                          |
| Sumatera Barat       | 39,30            | 31,92                                | 3,80                           | 4,81           | 7,17          | 13,00                          |
| Riau                 | 33,00            | 25,34                                | 11,55                          | 12,68          | 8,09          | 7,43                           |
| Jambi                | 36,53            | 23,82                                | 10,12                          | 10,11          | 5,74          | 11,68                          |
| Sumatera Selatan     | 32,99            | 33,17                                | 4,09                           | 11,45          | 2,65          | 14,65                          |
| Bengkulu             | 33,32            | 30,91                                | 7,10                           | 5,73           | 6,23          | 16,81                          |
| Lampung              | 26,99            | 37,90                                | 2,91                           | 6,90           | 10,00         | 15,30                          |
| Kep. Bangka Belitung | 41,24            | 20,35                                | 4,60                           | 18,60          | 4,29          | 8,92                           |
| Kepulauan Riau       | 52,15            | 11,60                                | 5,08                           | 19,03          | 3,47          | 8,67                           |
| DKI Jakarta          | 45,74            | 10,84                                | 5,86                           | 26,01          | 6,05          | 5,48                           |
| Jawa Barat           | 31,08            | 25,32                                | 5,31                           | 11,12          | 18,01         | 5,35                           |
| Jawa Tengah          | 29,96            | 30,90                                | 3,37                           | 8,98           | 11,59         | 15,21                          |
| DI Yogyakarta        | 30,28            | 31,10                                | 3,50                           | 10,27          | 5,48          | 19,37                          |
| Jawa Timur           | 27,06            | 34,15                                | 3,00                           | 8,75           | 12,42         | 14,63                          |
| Banten               | 40,96            | 15,62                                | 3,29                           | 15,25          | 16,08         | 8,80                           |
| Bali                 | 28,83            | 34,71                                | 3,35                           | 8,72           | 4,89          | 16,40                          |
| Nusa Tenggara Barat  | 27,63            | 41,77                                | 0,48                           | 4,32           | 11,86         | 13,94                          |
| Nusa Tenggara Timur  | 35,59            | 41,73                                | 0,80                           | 3,57           | 1,98          | 16,32                          |
| Kalimantan Barat     | 34,01            | 34,76                                | 5,01                           | 8,55           | 4,22          | 13,44                          |
| Kalimantan Tengah    | 41,02            | 26,84                                | 5,67                           | 12,37          | 4,62          | 9,48                           |
| Kalimantan Selatan   | 39,99            | 29,80                                | 2,74                           | 10,23          | 3,64          | 13,59                          |
| Kalimantan Timur     | 49,94            | 18,31                                | 4,71                           | 10,85          | 3,96          | 12,22                          |
| Kalimantan Utara     | 42,90            | 17,54                                | 8,54                           | 19,55          | NA            | 8,91                           |
| Sulawesi Utara       | 51,27            | 14,91                                | 5,03                           | 10,18          | 10,34         | 8,27                           |
| Sulawesi Tengah      | 38,46            | 33,00                                | 3,40                           | 7,39           | 5,00          | 12,74                          |
| Sulawesi Selatan     | 34,57            | 37,07                                | 4,03                           | 8,82           | 3,75          | 13,96                          |
| Sulawesi Tenggara    | 41,58            | 33,00                                | 3,50                           | 4,88           | 3,43          | 13,62                          |
| Gorontalo            | 38,77            | 32,17                                | 2,30                           | 12,43          | 8,47          | 5,86                           |
| Sulawesi Barat       | 29,36            | 46,31                                | NA                             | 4,83           | 3,95          | 15,20                          |
| Maluku               | 49,97            | 24,74                                | 1,22                           | 8,55           | 2,19          | 13,34                          |
| Maluku Utara         | 36,00            | 33,94                                | 6,92                           | 6,12           | 3,27          | 13,55                          |
| Papua Barat          | 41,14            | 31,65                                | 1,36                           | 10,17          | 1,96          | 13,72                          |
| Papua                | 35,62            | 40,15                                | 0,84                           | 6,05           | 1,81          | 15,53                          |
| Indonesia            | 32,40            | 30,13                                | 4,08                           | 9,73           | 10,60         | 13,06                          |

Keterangan:  
NA: Data tidak dapat ditampilkan  
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Gambar 2. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

## Jenis Kegiatan

Berdasarkan data BPS tahun 2022, jenis kegiatan lansia di Jakarta di bagi menjadi beberapa macam seperti : bekerja, pengangguran, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Lansia yang masih bekerja sekitar 33,32%, dan sebanyak 1,51% yang sudah pengangguran. Sementara itu, sebanyak 36,40% lansia yang mengurus rumah tangga sendiri. Terakhir sebanyak 28,77% yang memiliki kegiatan lainnya.

Tabel 5.10.5. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022

| Provinsi             | Jenis Kegiatan |              |                       |         | Total  |
|----------------------|----------------|--------------|-----------------------|---------|--------|
|                      | Bekerja        | Pengangguran | Mengurus Rumah Tangga | Lainnya |        |
| (1)                  | (2)            | (3)          | (4)                   | (5)     | (6)    |
| Aceh                 | 47,74          | 0,81         | 32,04                 | 19,41   | 100,00 |
| Sumatera Utara       | 50,84          | 0,63         | 32,24                 | 16,29   | 100,00 |
| Sumatera Barat       | 51,72          | 1,98         | 31,91                 | 14,39   | 100,00 |
| Riau                 | 49,00          | NA           | 36,08                 | 14,71   | 100,00 |
| Jambi                | 53,98          | 0,41         | 31,52                 | 14,09   | 100,00 |
| Sumatera Selatan     | 52,68          | 0,48         | 30,73                 | 16,12   | 100,00 |
| Bengkulu             | 56,73          | 0,49         | 28,13                 | 14,66   | 100,00 |
| Lampung              | 58,05          | 1,00         | 27,26                 | 13,69   | 100,00 |
| Kep. Bangka Belitung | 46,81          | 0,81         | 42,04                 | 10,34   | 100,00 |
| Kepulauan Riau       | 42,32          | 0,60         | 37,87                 | 19,21   | 100,00 |
| DKI Jakarta          | 33,32          | 1,51         | 36,40                 | 28,77   | 100,00 |
| Jawa Barat           | 50,61          | 1,38         | 33,25                 | 14,76   | 100,00 |
| Jawa Tengah          | 54,22          | 2,82         | 27,68                 | 15,28   | 100,00 |
| DI Yogyakarta        | 57,39          | 1,66         | 29,81                 | 11,15   | 100,00 |
| Jawa Timur           | 57,51          | 1,85         | 28,46                 | 12,17   | 100,00 |
| Banten               | 45,35          | 0,76         | 32,87                 | 21,02   | 100,00 |
| Bali                 | 54,79          | 5,50         | 28,98                 | 10,72   | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat  | 55,45          | NA           | 30,10                 | 14,33   | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur  | 66,53          | 0,67         | 18,92                 | 13,88   | 100,00 |
| Kalimantan Barat     | 46,69          | 0,89         | 33,55                 | 18,86   | 100,00 |
| Kalimantan Tengah    | 54,54          | 1,34         | 30,34                 | 13,77   | 100,00 |
| Kalimantan Selatan   | 50,97          | 1,28         | 35,22                 | 12,53   | 100,00 |
| Kalimantan Timur     | 40,26          | 1,32         | 36,36                 | 22,06   | 100,00 |
| Kalimantan Utara     | 52,99          | NA           | 28,56                 | 17,81   | 100,00 |
| Sulawesi Utara       | 47,12          | 0,81         | 35,38                 | 16,69   | 100,00 |
| Sulawesi Tengah      | 57,35          | 0,27         | 28,25                 | 14,12   | 100,00 |
| Sulawesi Selatan     | 46,94          | 0,49         | 36,32                 | 16,24   | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara    | 56,44          | 0,68         | 31,20                 | 11,68   | 100,00 |
| Gorontalo            | 56,61          | NA           | 27,32                 | 16,00   | 100,00 |
| Sulawesi Barat       | 56,16          | NA           | 29,66                 | 13,90   | 100,00 |
| Maluku               | 51,13          | 0,52         | 27,75                 | 20,60   | 100,00 |
| Maluku Utara         | 52,35          | 0,45         | 30,13                 | 17,07   | 100,00 |
| Papua Barat          | 56,55          | NA           | 26,63                 | 16,61   | 100,00 |
| Papua                | 61,70          | 0,88         | 23,62                 | 13,80   | 100,00 |
| Indonesia            | 52,55          | 1,54         | 30,70                 | 15,21   | 100,00 |

Keterangan:  
NA: Data tidak dapat ditampilkan

Gambar 3. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

### Penerimaan Bantuan Sosial di DKI Jakarta

Jakarta Selatan merupakan kabupaten dengan persentase penerimaan bantuan sosial terendah, akan tetapi hal tersebut sebanding dengan jumlah lansia yang rendah juga. Sementara itu, Jakarta Barat merupakan kabupaten penerima bantuan sosial terendah kedua dengan jumlah lansia yang relatif sedang. Oleh karena itu, Jakarta Barat merupakan fokus penulis untuk menjangkau lansia yang berekonomi rendah.

| Persentase Lansia Penerima Bantuan Rutin Lansia Menurut Kab/Kota dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2021 |               |           |        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------|--------|
| Kabupaten/Kota                                                                                          | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|                                                                                                         | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| (1)                                                                                                     | (2)           | (3)       | (4)    |
| Kepulauan Seribu                                                                                        | 39,06         | 33,33     | 35,62  |
| Jakarta Selatan                                                                                         | 1,57          | 3,13      | 2,50   |
| Jakarta Timur                                                                                           | 20,31         | 14,58     | 16,88  |
| Jakarta Pusat                                                                                           | 18,75         | 27,08     | 23,75  |
| Jakarta Barat                                                                                           | 7,81          | 10,42     | 9,38   |
| Jakarta Utara                                                                                           | 12,50         | 11,46     | 11,88  |
| DKI Jakarta                                                                                             | 100,00        | 100,00    | 100,00 |

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

Gambar 4. Persentase Lansia Penerima Bantuan Rutin Lansia Menurut Kab/Kota dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2021

Sumber: Susenas Maret 2020, BPS

### 3. METODE

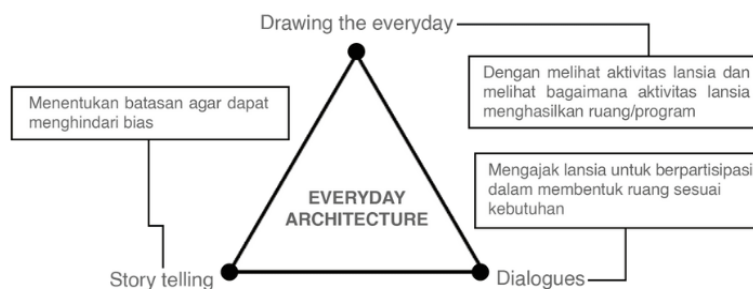
Metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah :

#### *Studi Preseden*

Sebagai pembanding proyek. Studi Preseden yang dipakai adalah *SPARK Proposes Vertical Farming Hybrid to House Singapore's Aging Population*. SPARK merupakan proyek untuk menjawab pertumbuhan penduduk di Singapur dengan memfasilitasi hunian dan pekerjaan bagi lanjut usia.

#### *Metode Desain*

Metode desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Keseharian yang terdapat pada Dunia Perilaku berdasarkan buku Peta Metode Desain karya Agustinus Sutanto. Metode ini sangat cocok dengan subjek yang akan diteliti antara lain adalah lansia. Mengamati keseharian lansia agar dapat menemukan masalah pada kehidupan keseharian mereka.



Gambar 5. *Everyday Architecture*

Sumber: Olahan Penulis, 2023

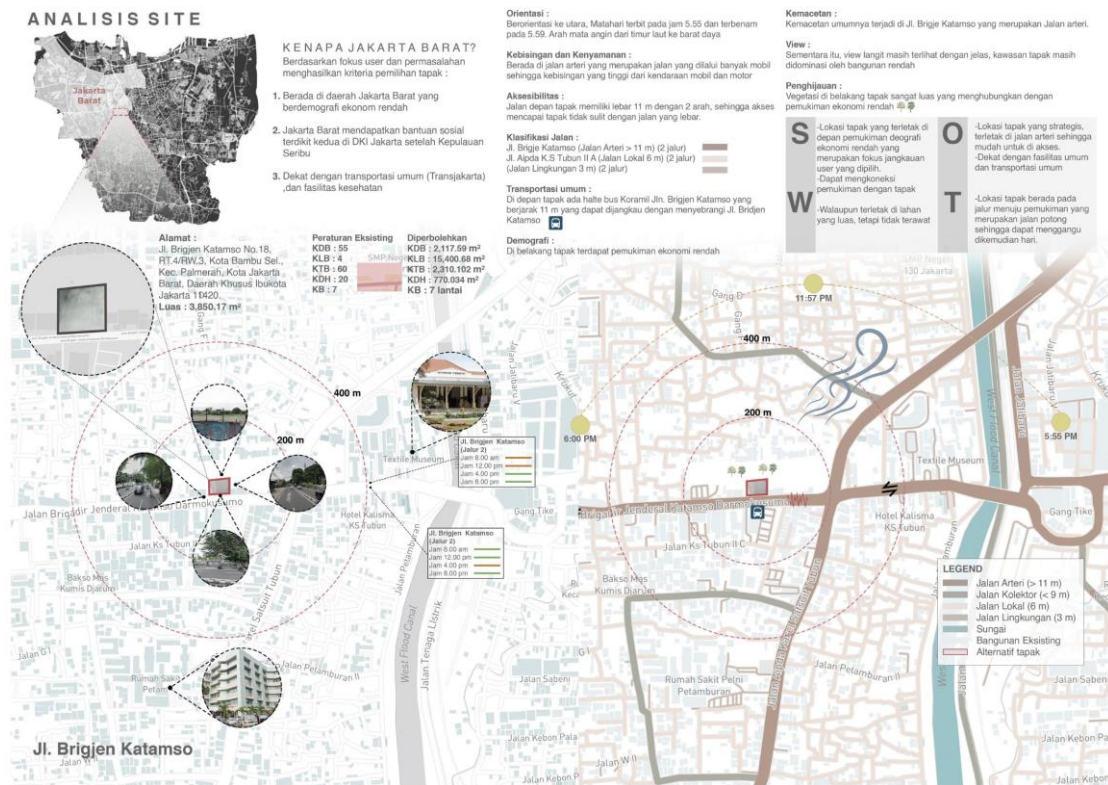
#### *Metode Penelitian*

Dengan melakukan pengumpulan data primer dan sekunder, data primer didapati dengan melakukan survei terhadap lansia yang berada di Wisma Sahabat Baru yang bertujuan untuk mengklasifikasi lansia dan menganalisis keseharian mereka. Sementara itu, data sekunder didapati dengan menelusuri buku, jurnal, dan internet yang bertujuan untuk menyusun kajian literatur.

## 4. DISKUSI DAN HASIL

### Konteks

Parameter Pemilihan Tapak: Berada di daerah Jakarta Barat yang berdemografi ekonomi rendah; Jakarta Barat mendapatkan bantuan sosial terdikit kedua di DKI Jakarta setelah Kepulauan Seribu; Dekat dengan transportasi umum (Transjakarta); Dekat dengan fasilitas Kesehatan.



Gambar 6. Analisis Tapak Terpilih

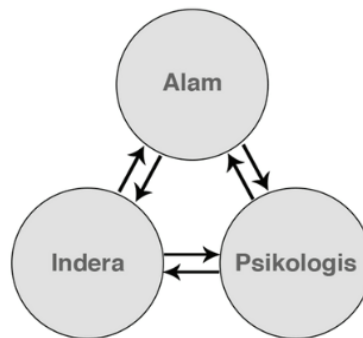
Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Tapak Terpilih

Tapak berada di Jl. Brigjen Katamso, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat dengan luas 3.850,17 m<sup>2</sup> yang terletak di depan jalan arteri sehingga mudah untuk di akses. Alasan pemilihan tapak tersebut adalah karena lokasi tapak berada di belakang pemukiman masyarakat ekonomi rendah yang merupakan target user dari penulis. Lokasi tapak yang dekat dengan fasilitas kesehatan dan transportasi umum juga merupakan alasan terpilihnya tapak.

### Konsep

*Healing environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur alam dapat dirasakan melalui indera. Dengan indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain. Hunian bagi lansia pensiunan berekonomi rendah dengan menciptakan pekerjaan ringan bagi mereka untuk bertahan hidup secara mandiri menggunakan konsep healing yang dapat memberikan produktivitas dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.



Gambar 7. Hubungan Alam, Indera, dengan Psikologis pada *Healing Environment*  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tabel 2. Penerapan Unsur Healing Environment terhadap desain

| Alam       |                                                                        | Indera                                                    |                                                       |                                                      |                                                      |
|------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
|            |                                                                        | Penglihatan                                               | Pendengaran                                           | Penciuman                                            | Peraba                                               |
| Alam       | Penggunaan Fitur air, bebatuan, rumput, kayu, tanaman pada lingkungan. | Pemandangan tanaman.                                      | Suara air mancur, dan desiran angin.                  | Aroma tanaman dan bunga.                             | Interaksi dengan air dan tanaman.                    |
| Psikologis | Rekreasi dengan suasana alam.                                          | Penggunaan warna warna yang memberikan suasana tentraman. | Musik yang dapat membantu user merasa nyaman.         | -                                                    | Penggunaan material furnitur dan bangunan yang aman. |
| Hasil      | Green space untuk kenyamanan user.                                     | Penggunaan warna netral pada interior dan eksterior.      | Penggunaan suara alam maupun buatan untuk ketenangan. | Penggunaan tanaman yang wangi dan pengharum ruangan. | Penggunaan furnitur landscape dan bertekstur alam.   |

Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Konten Program

Program dalam proyek ini dibagi menjadi tiga macam :

#### Hunian

Program hunian merupakan program utama yang diterapkan untuk user, program ini berfungsi untuk menampung lansia pensiunan berekonomi rendah. Program ini dibagi menjadi dua bagian, lansia yang memiliki keluarga dan lansia yang hidup sebatang kara/individu. Program ini dibentuk melalui pertimbangan kondisi lansia pensiunan berekonomi rendah yang berada di Jakarta Barat. Program ini merupakan program yang penting untuk meningkatkan produktivitas lansia agar dapat beraktivitas keesokan harinya. Program hunian didukung dengan penggunaan warna netral pada interior, dan penggunaan furnitur yang bertekstur alam untuk mendukung penerapan *Healing Environment*.



Gambar 8. Program Hunian  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Bekerja

Tujuan terbentuk program ini adalah agar lansia pensiunan yang dalam kesulitan finansial dapat berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program ini juga mempertimbangkan kondisi fisik dari *user*. Seperti program pekerjaan menjahit, jasa pencacahan, kerajinan tangan yang disesuaikan dengan hobi dari lansia yang berada di Jakarta Barat. Selain itu, hidroponik dan aquaponik ditambahkan ke dalam program bekerja, hidroponik dan aquaponik meruakan teknik menanam yang gampang dilakukan dan sehat, sehingga sangat cocok untuk diaplikasikan kepada lansia. Penggunaan program hidrponik dan aquaponik merupakan penerapan menggabungkan produktivitas dan kesehatan yang membentuk *Healing Environment*.



Gambar 9. Program Bekerja  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Komersial

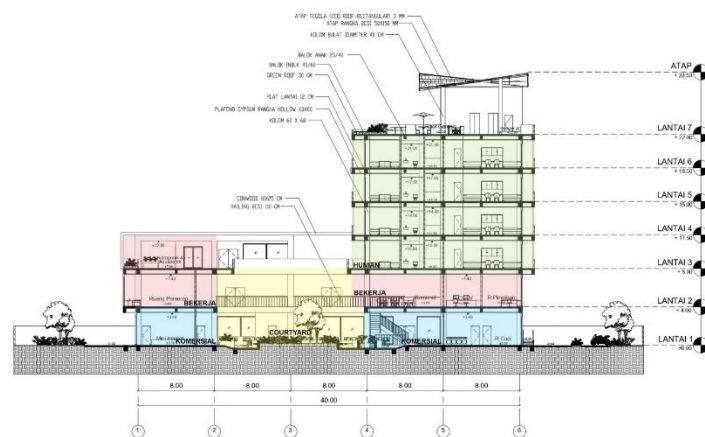
Komersial merupakan program untuk memenuhi kebutuhan dasar dari lansia seperti: makan, mencuci baju, serta berobat. Selain itu, komersial juga dapat memberikan dukungan finansial bagi lansia, hasil hidroponik dan aquaponik dapat dijual dengan harga yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. Pada program komersial terdapat *courtyard* terbuka dilengkapi dengan tanaman yang berfungsi untuk penerapan alam, indra, dan psikologis pada *Healing Environment*.



Gambar 10. Program Komersial  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

[illegible]

Gambar 11. Tabel Program Ruang  
Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 12. Program dalam Potongan  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

## Transformasi Massa

Langkah-langkah dalam pembentukan gubahan massa meliputi :

*GSB*

Memperhatikan batasan GSB sebelum membuat garis bangunan agar dapat memberikan jarak dengan bangunan sekitar dan menciptakan ruang terbuka yang nyaman.

*Program*

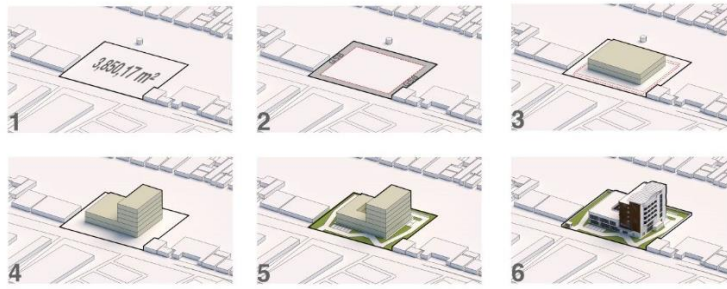
Membentuk massa sesuai dengan tabel program ruang yang telah dibuat, dan menyusun sesuai kebutuhan.

## Accessibility

Mempertimbangkan aksesibilitas keluar-masuk menuju tapak yang mudah diakses oleh lansia. Serta melengkapi parkir mobil dan motor.

## Facade

Melengkapi massa dengan fasad aksen kayu yang diposisikan pada dinding fasad, memberikan bukaan pada massa, serta memberikan atap bergelombang untuk melengkapi bentuk massa.



Gambar 13. Transformasi Massa  
Sumber: Olahan Penulis, 2023

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan lansia pensiunan berekonomi rendah untuk bertahan hidup dapat dilakukan dengan memfasilitasi dan mewadahi kebutuhan hidup lansia. Ruang spasial perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan user. Hal ini dilakukan untuk kenyamanan dari lansia.

Untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja melalui desain arsitektural menerapkan *Healing Environment*. Program utama bekerja adalah hidroponik dan aquaponik yang berfungsi sebagai sumber penghasilan sekaligus penerapan *Healing Environment*. Selain itu, program bekerja pendukung antar lain adalah mejahit, jasa pencacahan, kerajinan tangan yang menyesuaikan dengan budaya dari masyarakat setempat. Program hunian berfungsi untuk menunjang istirahat lansia setelah bekerja dengan mengaplikasikan elemen warna netral dan tekstur alam, program komersial berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, berobat dan lain-lain dengan *courtyard* di tengahnya. Dengan demikian, program-program tersebut mengaplikasikan *Healing Environment* dengan elemen alam, indera, dan psikologis agar dapat memberikan kenyamanan dan peningkatan produktivitas lansia dalam beraktivitas.

Masih banyak lansia pensiunan berekonomi rendah yang hidup dalam garis kemiskinan, yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mewujudkan empati pada user diperlukan fasilitas untuk mewadahi dan memfasilitasi kebutuhan hidup para lansia pensiunan ekonomi rendah. Penggunaan metode desain *Everyday Architecture* digunakan agar dapat melihat keseharian lansia, sehingga penulis bisa memahami kebutuhan ruang yang diperlukan oleh user.

### Saran

Melalui kesimpulan diatas, lansia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dengan klasifikasi yang tersedia akan memudahkan untuk memberikan solusi bagi berbagai jenis lansia. Seperti kebutuhan lansia umur 60 tahun akan berbeda dengan lansia yang berumur 70 tahun. Sehingga tidak bisa memberikan wadah yang sama bagi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai permasalahan pensiunan lansia berekonomi rendah dan juga peranan *Healing Environment* dalam unsur alam, indera, dan psikologis.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.  
Goleman, Daniel. (1986). *Emotional Intelligence*. Washington, DC. Bantam Books.  
Hoffman, Martin. (2000). *Empathy and moral development*. Cambridge. Cambridge University Press.

- Nugroho, T., dkk. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pali, C. (2016). Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha. *eBiomedik*, 4(1).
- Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P.A., Hall, A.M. (2013). *Fundamentals of nursing*. 8th ed.St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby
- Putra, A. P. D. (2019). Empathy, Architecture & Indonesia at Nation Building in the 1950's. *International Journal of Built Environment and Scientific Research*, 2(2), 87-96.
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Sihaloho, L. (2020). Karakteristik lanjut usia yang mengalami gangguan memori. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(1), 33-44.